

PENGGUNAAN LEMBAR KERJA SISWA UNTUK MENINGKATKAN MINAT BELAJAR PADA KOMPETENSI DASAR MENGOLAH KUE INDONESIA

Marline Pakpahan
Sekolah Menengah Keguruan Negeri 6 Bungo
E-mail: marlinepakpahan22@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk (1) mengetahui pelaksanaan penggunaan Lembar Kerja Siswa (LKS) untuk meningkatkan minat belajar pada kompetensi dasar mengolah kue Indonesia di SMK Negeri 6 Bungo. (2) Mengetahui meningkatnya minat belajar siswa SMK Negeri 6 Bungo setelah menggunakan lembar kerja siswa pada kompetensi dasar kue Indonesia. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas atau classroom action research dengan dua siklus dan masing-masing menggunakan 4 langkah, yaitu: perencanaan (Plan), tindakan (Action), observasi (Observation), dan refleksi (Reflektion) yang dilaksanakan dari bulan Maret 2021 sampai sampai bulan Mei 2021. Obyek penelitian adalah siswa kelas XI Boga SMK Negeri 6 Bungo sebanyak 31 siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan angket, observasi, dan dokumentasi. Instrumen dibaca oleh kepala sekolah SMK Negeri 6 Bungo. Hasil penelitian menunjukkan: 1) Pelaksanaan penggunaan Lembar Kerja Siswa untuk meningkatkan minat belajar pada kompetensi dasar mengolah kue Indonesia di SMK Negeri 6 Bungo dapat berjalan dengan lancar, hal ini dapat terlihat dari kehadiran siswa pada siklus pertama 92,68% dari 41 orang menjadi 95,12%, semua membaca dan mengerjakan soal teori dan praktik yang tersedia pada lembar kerja siswa. 2) Meningkatnya minat belajar siswa, terlihat pada angket sebelum menggunakan LKS minat siswa sedang 65%, setelah menggunakan LKS minat belajar siswa menjadi tinggi sekali 15% dan tinggi 85%.

Kata Kunci: Lembar Kerja Siswa, Minat Belajar, Kompetensi dasar mengolah Kue.

ABSTRACT

This study aims to (1) determine the implementation of the use of Student Worksheets (LKS) to increase learning interest in basic competencies in processing Indonesian cakes at SMK Negeri 6 Bungo. (2) Knowing the increasing interest in learning of SMK Negeri 6 Bungo students after using student worksheets on the basic competencies of Indonesian cakes. This type of research is classroom action research with two cycles and each using 4 steps, namely: planning (Plan), action (Action), observation (Observation), and reflection (Reflection) which was carried out from March 2021 until May 2021. The object of the research is class XI Catering SMK Negeri 6 Bungo as many as 31 students. Data collection techniques using questionnaires, observation, and documentation. The instrument was read by the principal of SMK Negeri 6 Bungo. The results showed: 1) The implementation of the use of Student Worksheets to increase learning interest in the basic competencies of processing Indonesian cakes at SMK Negeri 6 Bungo can run smoothly, this can be seen from the attendance of students in the first cycle of 92.68% from 41 people to 95,12%, all read and work on the theoretical and practical questions available on the student worksheets. 2) Increased student interest in learning, seen in the questionnaire before using the LKS student interest was 65%, after using the LKS student interest in learning became very high 15% and high 85%.

Keywords: Student Worksheets, Learning Interests, Basic Competence in Processing Cakes.

Pendahuluan

Masalah Sejarah dunia menunjukkan bahwa Sumber Daya Manusia (SDM) memegang peranan

penting dalam menentukan kemajuan suatu bangsa disegala bidang, ekonomi, politik, sosial dan budaya. Hal ini juga disadari oleh para pendiri

bangsa, The Founding Father Of The Republic sehingga dalam pembukaan UUD tercantum kata-kata "Untuk Mencerdaskan Kehidupan Bangsa".

Menurut Soedijarto (2008) dalam zaman globalisasi ini peran sumber daya manusia dalam memajukan bangsa dan negara menjadi lebih penting lagi, sebab persaingan yang ketat diantara 200 negara didunia mengharuskan setiap negara untuk selalu unggul agar tidak ditinggalkan. Ilmu pengetahuan dan teknologi berkembang dengan cepat memicu perubahan yang mendasar dalam kehidupan bangsa yang pada gilirannya mengharuskan sumber daya manusia yang ada dengan cepat menyesuaikan diri. Pendidikan nasional yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Republik Indonesia tahun 1945 mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berahlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Berbicara masalah pendidikan sebenarnya implementasi undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional dijabarkan ke dalam sejumlah peraturan pemerintah ini memberikan arahan tentang perlunya disusun dan dilaksanakan delapan Standar Nasional Pendidikan, yaitu Standar Isi, Standar Proses, Standar Kompetensi Lulusan, Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan, Standar Sarana dan Prasarana, Standar Pengelolaan,

Standar Pembiayaan, dan Standar Penilai Pendidikan.

Dalam dokumen standar isi oleh Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 (Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia no 22 Tahun 2006). Pada struktur kurikulum pendidikan kejuruan, mempunyai tujuan untuk meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta ketrampilan peserta didik untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut sesuai dengan program kejuruannya. Dimana kompetensi kejuruan ini terdiri dari beberapa standar kompetensi diantaranya "Mengolah Makanan Indonesia" yang salah satu kompetensi dasarnya "Mengolah kue Indonesia", kompetensi dasar ini diberikan karena pada soal ujian praktik kompetensi kejuruan selalu ada. Pernyataan ini diperkuat pada implikasi dari struktur kurikulum SMK yang menjelaskan bahwa materi pembelajaran dasar kompetensi kejuruan dan kompetensi kejuruan disesuaikan dengan kebutuhan program keahlian untuk memenuhi standar kompetensi di dunia kerja. Sehubungan dengan kebutuhan untuk melengkapi kompetensi kejuruan penulis memilih kompetensi dasar mengolah kue Indonesia karena penulis melihat dipasaran makin berjamurnya/ banyaknya kue kontinental/ dari negara-negara lain sedangkan kue Indonesia semakin tersisih.

Dalam menerapkan kompetensi dasar "Mengolah kue Indonesia" dibutuhkan proses penyusunan rencana pembelajaran, dimana ada beberapa tahap yang harus dilalui, yaitu pemahaman tentang kurikulum, khususnya bagaimana menyusun atau menggunakan silabus. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

yang merupakan pengembangan lebih lanjut tiap-tiap komponen standar kompetensi dan kompetensi dasar yang terdapat pada silabus dalam bentuk rancangan operasional pada proses pembelajaran.

Silabus sangat bermanfaat sebagai pedoman bagi pengajar karena berisi petunjuk secara keseluruhan mengenai tujuan dan ruang lingkup materi yang harus dipelajari oleh peserta didik, kegiatan pembelajaran dan evaluasi yang harus digunakan dalam proses pembelajaran. Dengan berpedoman pada silabus diharapkan pengajar akan dapat melaksanakan pembelajaran dengan lebih baik, tanpa khawatir akan keluar dari tujuan, ruang lingkup materi, strategi belajar mengajar atau keluar dari sistem evaluasi yang seharusnya. Pembelajaran dapat hidup penuh interaksi antara guru dan siswa dalam mencapai tujuan sangat dipengaruhi oleh penggunaan metode pengajaran, dan kunci keberhasilan terletak pada gurunya mengelola pembelajaran.

Masalah yang dihadapi dalam pembelajaran di SMK Negeri 6 Bungo kelas XI Boga khususnya pada mata pelajaran produktif terutama pada kompetensi kejuruan, waktu yang tersedia untuk mengolah kue Indonesia 5 jam x 45 menit tiap kali tatap muka, ini akan banyak masalah bila itu pelajaran teori. Siswa tidak bisa terus konsentrasi mendengarkan bila guru hanya menggunakan metode ceramah saja. Kemungkinan gangguan yang sering terjadi pada waktu pembelajaran siswa mengantuk, apalagi jam siang. Pada waktu praktik masih bingung apa yang harus dikerjakan. Dan siswa tidak tahu kalau kue-kue Indonesia, yang mempunyai rasa manis dapat digunakan sebagai makanan penutup, untuk itu dalam pembelajaran kompetensi dasar mengolah kue

Indonesia perlu metode pengajaran yang memungkinkan siswa ikut aktif, misalnya metode tanya jawab, metode diskusi, kerja kelompok dan tehnik klarifikasi nilai, tugas dan praktik. Dimana pada praktik terdiri dari persiapan alat dan bahan serta proses dan penyelesaian.

Dewasa ini sudah umum dan merata adanya model Lembar Kerja Siswa (LKS), dan ternyata isinya persoalan-persoalan yang harus dikerjakan oleh siswa, sehingga model LKS cenderung sebagai metode pengajaran daripada sebagai media atau sumber bahan ajar. Dengan penggunaan LKS dapatkah meningkatkan minat belajar siswa, dan dapatkah kegiatan pembelajaran lebih hidup dan siswa dapat lebih kreatif, aktif dan antusias.

Dalam penelitian tindakan ini peneliti ingin mengetahui dengan adanya LKS dapat meningkatkan minat belajar siswa terutama pada pelajaran teori, siswa tidak lagi mengantuk, tidak bingung lagi pada waktu praktik, siswa sudah tahu apa yang harus dikerjakan pada waktu praktik dan siswa tertarik dan mengenal kue-kue Indonesia yang bisa digunakan sebagai makanan penutup, sampai dengan proses pembuatannya siswa dapat membuat dengan senang, sehingga meningkatkan minat belajar. Sehubungan dengan ini maka judul penelitian ini adalah "Penggunaan Lembar Kerja Siswa (LKS) untuk meningkatkan minat belajar siswa SMK Negeri 6 Bungo pada pembelajaran kompetensi dasar mengolah kue Indonesia".

Pengertian Lembar Kerja Siswa (LKS)

Menurut latihan kerja guru inti (LKGI) HO/n/04/ssi/1990, lembar kerja siswa yang kemudian disebut dengan

singkatan LKS adalah merupakan lembaran yang berisi pedoman bagi siswa untuk melaksanakan kerja atau tugas yang terprogram, Ratna Willis Dahar (1991) mengungkapkan bahwa lembar kerja siswa adalah lembar kerja yang berisikan informasi dan instruksi dari guru kepada siswa agar siswa dapat mengerjakan sendiri suatu aktivitas belajar, melalui praktik atau penerapan hasil belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Lembar Kerja Siswa (LKS) merupakan salah satu jenis alat bantu pembelajaran (Hidayah dan Sugiarto, 2006: 8). Secara umum LKS merupakan perangkat pembelajaran sebagai pelengkap/ sarana pendukung pelaksanaan Rencana Pembelajaran (RP).

LKS sebaiknya dirancang oleh guru sendiri sesuai dengan pokok bahasan dan tujuan pembelajarannya LKS dalam kegiatan belajar mengajar dapat dimanfaatkan pada tahap penanaman konsep (menyampaikan konsep baru) atau pada tahap pemahaman konsep (tahap lanjutan dari penanaman konsep), karena LKS dirancang untuk membimbing siswa dalam mempelajari topik. Pada tahap pemahaman konsep LKS dimanfaatkan untuk mempelajari pengetahuan tentang topik yang telah dipelajari sebelumnya yaitu penanaman konsep.

LKS yang digunakan siswa harus dirancang sedemikian rupa sehingga dapat dikerjakan siswa dengan baik dan dapat memotivasi belajar siswa. Menurut Tim Penatar Provinsi Dati I Jawa Tengah, hal-hal yang diperlukan dalam penyusunan LKS adalah:

- 1) Buku pegangan, siswa (buku paket),
- 2) Mengutamakan bahan yang penting,
- 3) Menyesuaikan tingkat kematangan berfikir siswa.

Menurut Pandoyo (dalam Lestari, 2006: 20) kelebihan dari penggunaan LKS adalah:

- 1) Meningkatkan aktivitas belajar
- 2) Mendorong siswa mampu bekerja sendiri
- 3) Membimbing siswa secara baik ke arah pengembangan konsep.

Dari beberapa pengertian tersebut diatas dapat disimpulkan bahwa lembar kerja siswa (LKS) adalah merupakan salah satu media pendidikan (media cetak) dengan tujuan untuk mengaktifkan siswa, memungkinkan siswa dapat belajar sendiri menurut kemampuan dan minatnya, merangsang kegiatan belajar dan juga merupakan variasi pengajaran agar siswa tidak menjadi bosan.

- a. Manfaat dan Tujuan Lembar Kerja Siswa (LKS)

Menurut tim instruktur PKG dalam Sudiati (2003:11-12), manfaat Lembar Kerja Siswa (LKS), antara lain sebagai alternatif guru untuk mengarahkan atau memperkenalkan suatu kegiatan tertentu, dapat mempercepat proses belajar mengajar sehingga menghemat waktu mengajar, serta dapat mengoptimalkan alat bantu pengajaran yang terbatas karena siswa dapat menggunakan alat bantu secara bergantian.

LKS bertujuan untuk melatih siswa berpikir lebih mantab dalam kegiatan belajar mengajar dan dapat memperbaiki minat siswa untuk belajar (Sudiati 2003).

- b. Lembar Kerja Siswa Sebagai Metode Dalam Pembelajaran Kompetensi Dasar Mengolah Kue Indonesia.

Luasnya cakupan materi kompetensi dasar mengolah kue Indonesia dengan alokasi waktu 5 jam per minggu menyebabkan guru dalam menyampaikan pelajaran

sering mengalami kesulitan untuk memenuhi target dalam kurikulum bidang studi Tata Boga pada standar kompetensi mengolah makanan Indonesia pada kompetensi dasar mengolah kue Indonesia, biasanya dalam menyampaikan materi guru menggunakan metode ceramah. Metode ceramah adalah cara penyajian pelajaran yang dilakukan oleh guru dengan penuturan atau penjelasan lisan secara langsung terhadap siswa (Djamarah; 2002). Pengajaran kompetensi dasar mengolah kue Indonesia dengan metode ceramah menyebabkan siswa cenderung pasif, sehingga pengajaran kompetensi dasar mengolah kue Indonesia siswa kurang tertarik dan cepat bosan.

c. Format LKS

LKS yang dikembangkan sekarang banyak sekali modelnya, sehingga belum ada model khusus untuk kebutuhan mata pelajaran tertentu diluar mata pelajaran kompetensi kejuruan. LKS ini dibuat mengikuti kaidah-kaidah penulisan modul (LKS) yang berlaku seperti adanya, uraian materi, latihan, alat, kegiatan dan kesimpulan.

Pengertian Minat

Hidi dan Derson (2003) berpendapat minat adalah bentuk dari motivasi intrinsik. Pengaruh positif minat akan membuat seseorang tertarik untuk bereksperimen seperti merasakan kesenangan, kegembiraan, dan kesukaan. Garner (2003) menjelaskan bahwa seseorang yang memiliki minat terhadap apa yang dipelajari lebih dapat mengingatnya dalam jangka panjang dan menggunakannya kembali sebagai sebuah dasar untuk pembelajaran dimasa yang akan datang.

Hal senada juga dikemukakan oleh Sandjaja (2005) bahwa suatu aktivitas akan dilakukan atau tidak sangat bergantung sekali oleh minat seseorang terhadap aktivitas tersebut. Disini nampak bahwa minat merupakan motivator yang kuat untuk melakukan suatu aktivitas.

Pengertian Belajar

Manusia termasuk manusia berakal atau homo rasional. Dalam rangka mengembangkan akalunya, manusia perlu belajar dimana hasil belajarnya dapat berupa pemahaman dalam dirinya baik bersifat fisik maupun psikis.

Berdasarkan hasil belajar tersebut, bermunculan berbagai teori yang mengemukakan tentang belajar. Menurut pendapat tradisional yang dikemukakan oleh Nasution (1982) belajar adalah mengubah dan mengumpulkan sejumlah ilmu pengetahuan, dapat diartikan pula bahwa yang penting dalam belajar adalah dari segi intelektualnya. Dengan demikian anak diberi bermacam-macam mata pelajaran untuk menambah pengetahuan yang dimiliki dengan jalan menghafal. Pengetahuan tersebut berhubungan dengan pengingatan kembali bahan yang sudah dipelajari sebelumnya, baik yang menyangkut bahan-bahan yang luas maupun yang sempit.

Pengertian Kompetensi

Menurut peraturan menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia nomor 41 Tahun 2007 tentang standar proses untuk satuan pendidikan dasar dan menengah, menerangkan kompetensi adalah:

- a) Seperangkat tindakan cerdas penuh tanggung jawab yang dimiliki seseorang sebagai syarat untuk dianggap mampu oleh masyarakat dalam melaksanakan tugas dibidang pekerjaan tertentu.

- b) Keseluruhan sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang dinyatakan dengan ciri yang dapat diukur, sedangkan kompetensi dasar adalah kemampuan minimal yang diperlukan untuk melaksanakan tugas atau pekerjaan dengan efektif.

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Action research digunakan untuk memperbaiki sistem atau meningkatkan kinerja sebuah institusi/ lembaga. Dalam bidang pendidikan, guru menerapkan action research untuk memperbaiki

1. Tempat Penelitian

Dengan ditetapkan lokasi dalam penelitian dalam penelitian akan dapat lebih mudah untuk mengetahui tempat dimana suatu penelitian dilakukan. Dalam penelitian ini lokasi penelitian ditetapkan di SMK Negeri 6 Muara Bungo.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian dilaksanakan mulai bulan Maret sampai Mei 2021. Waktu selama itu dipergunakan untuk menyusun proposal sampai penyusunan laporan PTK.

3. Teknik pengumpulan data

Yang digunakan dalam penelitian ini adalah: Observasi dan Dokumentasi, peneliti mengambil gambar/ foto segi keaktifan siswa.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

a. Siklus Pertama

Pada pelaksanaan kegiatan penelitian siklus yang pertama ini, melalui beberapa tahapan:

1) Perencanaan

Pada tahap perencanaan

proses atau hasil pembelajaran dikelas sehingga dinamakan classroom action research atau penelitian tindakan kelas (Endang Mulyatiningsih, 2011 : 51).

Dalam penelitian ini penulis mengambil bentuk penelitian tindakan kelas atau classroom action research dalam penggunaan lembar kerja siswa pada SMK Negeri 6 Bungo. Penelitian tindakan kelas adalah suatu bentuk yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu agar dapat memperbaiki atau meningkatkan cara pembelajaran didalam kelas untuk meningkatkan profesionalitas guru.

tersebut, peneliti mengacu pada program-program yang telah dibuat dan disahkan oleh Kepala Sekolah Unit Kerja Peneliti (SMK Negeri 6 Bungo). Penyusun rencana ini dilakukan awal semester 1 tahun pelajaran 2021/2022, yang meliputi antara lain: pembuatan silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) sebagai pedoman untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran.

2) Pelaksanaan Kegiatan Penelitian

a) Pada tahap kedua penelitian adalah tahap dimana peneliti melaksanakan tindakan penelitian dalam kelas secara langsung.

b) Pelaksanaan penelitian jatuh pada bulan September minggu ke 2 dengan melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan program yang dibuat.

c) Sesuai program tersebut diatas, peneliti

melaksanakan kegiatan-kegiatan sebagai berikut:

Tabel 1. Tabel Kegiatan

Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa
<p>Pendahuluan:</p> <p>1.1.Menyiapkan peserta didik</p> <p>1.2.Memberikan pertanyaan tentang kompetensi dasar mengolah kue Indonesia yang terbuat dari bahan tepung, umbi-umbian, kacang-kacangan, dan buah-buahan.</p> <p>Kegiatan Inti :</p> <p>2.1. Menjelaskan kompetensi dasar mengolah kue Indonesia yang terbuat dari bahan tepung, umbi-umbian, kacang-kacangan, dan buah-buahan.</p> <p>2.2. Mengobservasi dan mengamati kegiatan siswa.</p> <p>2.3.Guru menguatkan hasil diskusi siswa tentang klasifikasi kudapan Indonesia ditinjau dari bahan utamanya (tepung, umbi-umbian, buah-buahan, dan kacang-kacangan)</p> <p>Penutup</p> <p>3.1 Guru mengevaluasi hasil jawaban yang benar dan yang kompeten dan yang belum kompeten</p> <p>3.2 Guru menginformasikan yang akan dilaksanakan pada pertemuan</p>	<p>1.1. Siap menerima pelajaran</p> <p>1.2.Siswa merespon dan menjawab pertanyaan.</p> <p>2.1 Siswa membaca jobsheet/ lembar kerja siswa/ buku referensi yang berisi pengetahuan tentang pembuatan kue Indonesia, serta mengamati macam-macam kue Indonesia dari buku paket dan majalah.</p> <p>2.2 Mendiskusikan macam-macam kue Indonesia dan mengklasifikasikan sesuai bahan dasar. Alat-alat yang digunakan untuk mengolah dan alat saji. Karakteristik kudapan Indonesia ditinjau dari adonan, rasa, teknik olah, dan tekstur.</p> <p>2.3 Siswa membuat catatan tentang prosedur pembuatan kue-kue Indonesia dari Lembar Kerja Siswa.</p> <p>3.1 Siswa menjawab pertanyaan yang ada dalam lembar kerja siswa.</p> <p>3.2 Siswa mengerjakan persiapan yang akan dipraktikkan yang telah disediakan pada Lembar Kerja Siswa untuk pertemuan berikutnya.</p>

3) Observasi

Berdasarkan pengamatan dan pemantauan yang dilakukan oleh peneliti terhadap penelitian tindakan kelas siklus yang pertama, terlihat sebagai berikut: Siswa nampaknya masih asing dengan macam-macam kue Indonesia, pada umumnya mereka tidak tahu kue-kue Indonesia itu terbuat dari bahan apa saja, teknik olah, cara penyajian, alat yang digunakan untuk mengolah atau menyajikan, hal tersebut

terlihat pada waktu peneliti menjelaskan dengan teknik ceramah.

4) Refleksi

Dari pengamatan yang dilaksanakan oleh observer ditentukan bahwa dalam persiapan guru, mulai dari silabus dan RPP dalam penjabaran maupun metode dalam penyampaian kepada siswa sudah baik, ini terlihat dari konsentrasi siswa untuk mengerjakan soal-soal pada lembar kerja siswa tinggi, hanya saja masih ada

beberapa siswa yang masih belum jelas.

Sehingga atas dasar hasil observasi yang dilakukan observer dan menurut pengamatan peneliti sendiri pada saat melaksanakan penelitian dikelas, dapat dikatakan bahwa pada penelitian tindakan kelas siklus yang pertama masih ada siswa yang belum jelas pada lembar kerja siswa, yang harus siswa baca dan kerjakan serta dipahami. Sehingga peneliti berusaha untuk melaksanakan penelitian ulang pada siklus yang kedua.

b. Siklus Kedua

Pada siklus pertama ternyata masih banyak kendala dan kekurangan, oleh karena itu peneliti berusaha mengadakan perbaikan dengan melaksanakan penelitian tindakan kelas siklus kedua. Langkahlangkah siklus kedua sebagai berikut:

- 1) Pembuatan Rencana Program Pembelajaran Awal dari kegiatan siklus yang kedua diawali dengan membuat rencana pelajaran seperti siklus yang pertama (RPP siklus kedua dapat dilihat pada lampiran 3).
- 2) Pelaksanaan Kegiatan Penelitian

Tabel 2. Kegiatan Penelitian Siklus 2

Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa
<p>Pendahuluan: 1.1.Guru mengulang yang telah diterangkan minggu lalu dengan beberapa pertanyaan</p> <p>Kegiatan Inti: 2.1. Penyajian materi dengan menggunakan LKS mengolah kue Indonesia yang terbuat dari bahan tepung, umbi-umbian, kacang-kacangan, dan buah-buahan.</p> <p>2.2. Menjelaskan bahan, alat yang digunakan untuk mengolah kue Indonesia</p> <p>2.3. Menjelaskan langkah-langkah membuat kue Indonesia yang sudah ada pada lembar kerja siswa.</p> <p>2.4. Menjelaskan cara menyajikan sesuai dengan tempat dan hiasan/ garnish yang sesuai dengan kue Indonesia.</p> <p>2.5. Memberi tugas kepada siswa untuk rencana praktik pada lembar kerja siswa</p>	<p>1.1.Beberapa siswa berusaha menjawab pertanyaan.</p> <p>2.1.Siswa mencermati materi yang ada di LKS, membuat kue Indonesia dari bahan tepung, umbi-umbian, kacang-kacangan, dan buah-buahan.</p> <p>2.2.Siswa mencermati bahan dan alat yang digunakan untuk mengolah kue Indonesia.</p> <p>2.3.Siswa memperhatikan dan mempraktikkannya sesuai dengan petunjuk guru dan Lembar Kerja Siswa.</p> <p>2.4.Siswa menyajikan sesuai dengan tempat dan hiasan yang sesuai dengan kue Indonesia yang dibuat.</p> <p>2.5.Siswa mengerjakan persiapan praktik (menu, alat, bahan) sesuai dengan LKS</p>

3) Hasil Observasi

Dari pengamatan dan pantauan yang telah dilakukan oleh observer diperoleh hasil sebagai berikut:

- a) Dari persiapan mulai dari membuat silabus sampai

penjabaran materi hasilnya baik

- b) Penggunaan LKS sebagai metode bagi siswa untuk dapat menambah minat belajar Nampak berjalan dengan baik. Terbukti siswa banyak yang

- menjawab pertanyaan tertulis dan mempraktikkannya.
- c) Jika dibandingkan dengan siklus pertama, ternyata ada kemajuan dari siswa dalam menanggapi LKS. Mereka terlihat berusaha untuk memberikan tanggapan pada pertanyaan rencana persiapan praktik dalam LKS
- d) Atas dasar observasi dari observer dan pengamatan peneliti pada saat melaksanakan penelitian tindakan kelas siklus kedua ini ternyata ada peningkatan dari siswa yang menanggapi penggunaan LKS, sehingga bisa dikatakan hampir mendekati sempurna, ini semua dapat terlihat baik observasi siswa maupun tugas persiapan praktik yang terkumpul dari jumlah 31 siswa, 1 orang tidak hadir dan tidak mengerjakan tugas/persiapan praktik dikarenakan masalah keluarga yang sangat pelik diluar kemampuan sekolah untuk menyelesaikannya.

Pelaksanaan

observasi dalam penelitian ini dilaksanakan oleh tim pengajar selaku pengamat dan peneliti sendiri. Hal-hal yang dijadikan monitoring meliputi: pengelolaan kelas, persiapan mengajar, bahan/materi yang disampaikan, penggunaan metode pengajaran.

4) Refleksi

Ternyata dalam pelaksanaan penelitian tindakan kelas siklus kedua ini sudah ada kesempurnaan. Dengan kata lain bahwa penggunaan LKS sebagai metode dan media dapat meningkatkan minat belajar siswa SMK Negeri 6 Bungo pada kompetensi dasar mengolah kue Indonesia.

B. Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana minat siswa pada pembelajaran kompetensi dasar mengolah kue Indonesia dengan adanya lembar kerja siswa. Pada siklus I siswa mempelajari pengetahuan tentang kompetensi dasar mengolah kue Indonesia. Setelah mendapatkan penjelasan dari guru. Berikut ini disajikan hasil penelitian berdasarkan rumusan masalah antara lain:

Tabel 3. Minat Belajar siswa kelas XI Boga SMK Negri 6 Bungo dengan adanya LKS

No	Kegiatan	Siklus I	Siklus II
1	Kehadiran	92, 68 %	95, 12 %
2	Membaca LKS	92, 68 %	95, 12 %
3	Mengerjakan soal LKS	92, 68 %	95, 12 %

Ada perkembangan pada siklus II sehingga jelas terlihat adanya peningkatan. Hasil angket penggunaan lembar kerja siswa untuk meningkatkan minat belajar siswa kelas XI Boga SMK Negeri 6 Bungo pada pembelajaran kompetensi dasar mengolah kue Indonesia. Jumlah keseluruhan adalah 35 butir pertanyaan, berdasarkan perhitungan skor pencapaian diperoleh skor tertinggi 140 dan skor terendah 35. Sedangkan hasil penggunaan lembar

kerja untuk meningkatkan minat belajar siswa SMK Negeri 6 Bungo pada pembelajaran kompetensi dasar mengolah kue Indonesia baik sebelum maupun sesudah menggunakan, hasil pada saat sebelum tindakan, kategori sangat tinggi dengan interval 115-140 dengan frekuensi 0, kategori tinggi dengan interval 88-114 dengan frekuensi 14, kategori sedang dengan interval 61-87 dengan frekuensi 26, dan kategori rendah dengan interval 34-60 dengan frekuensi 0. Dan setelah tindakan, kategori sangat tinggi dengan interval 115- 140 dengan frekuensi 6, kategori tinggi dengan interval 88-114 dengan frekuensi 34, kategori sedang dengan interval 61-87 dengan frekuensi 0, dan kategori rendah dengan interval 34-60 dengan frekuensi 0.

Kesimpulan

1. Hasil pelaksanaan penggunaan Lembar Kerja Siswa untuk meningkatkan minat belajar pada kompetensi dasar mengolah kue Indonesia di SMK Negeri 6 Bungo. Dalam penelitian tindakan kelas atau Classroom Action Research dapat berjalan dengan lancar, hal ini dapat terlihat dari kehadiran siswa pada siklus pertama 92,68% dari 41 orang menjadi 95,12%, semua membaca dan mengerjakan soal teori dan praktik yang tersedia pada lembar kerja siswa.

2. Minat belajar siswa SMK Negeri 6 Bungo pada kompetensi dasar mengolah kue Indonesia meningkat, terlihat pada angket sebelum menggunakan LKS minat siswa sedang 65%, setelah menggunakan LKS minat belajar siswa menjadi tinggi sekali 15% dan tinggi 85%. Penelitian tindakan kelas merupakan suatu tindakan penelitian yang dapat meningkatkan dan memperbaiki proses pembelajaran dikelas.

Daftar Pustaka

- Dahar, Ratna Wilis, 1989, Teori Belajar, Jakarta : Erlangga Press
- Djamarah (2002). Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru. Jakarta: Usaha Cipta.
- Endang Mulyaningsih. (2011). Riset Terapan Bidang Pendidikan dan Teknik. Yogyakarta: UNY Press.
- Nasution, Z. 1982. Satuan Operasi dalam Pengolahan Pangan. Jakarta: Sastra Hudaya.
- Sandjaja. 2006. Paduan Penelitian. Jakarta: Prestasi Pustaka
- Siagian, D. dan Sugiarto. 2006. Metode Statistika untuk Bisnis dan Ekonomi. PT Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Soedijarto. (2008). Landasan dan Arah Pendidikan Nasional Kita. Jakarta: Kompas.